

**KEPEMIMPINAN ORGANISASI PADA ORGANISASI SANTRI
(STUDI KASUS PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI
PADA IKATAN SANTRI TARBIYATUL MU'ALLIMIN AL-
ISMLAMIYAH (ISMI) PONDOK PESANTREN AL-AMIEN
PRENDUAN SUMENEP MADURA**

SKRIPSI

Oleh :

KHOIRUL MUSTHOFA
(D03212046)



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : KHOIRUL MUSTHOFA

NIM : D03212046

JUDUL : KEPEMIMPINAN ORGANISASI PADA ORGANISASI
SANTRI (STUDI KASUS PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN
ORGANISASI PADA IKATAN SANTRI TARBIYATUL
MU'ALLIMIN AL-ISMLAMIYAH (ISMI) PONDOK
PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 April 2018

Yang menyatakan



KHOIRUL MUSTHOFA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

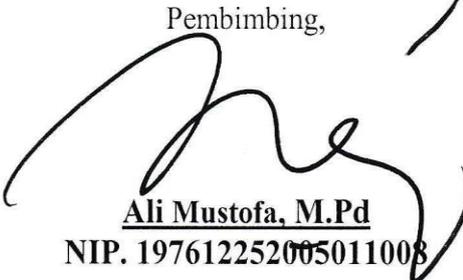
NAMA : KHOIRUL MUSTHOFA

NIM : D03212046

JUDUL : KEPEMIMPINAN ORGANISASI PADA ORGANISASI
SANTRI (STUDI KASUS PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN
ORGANISASI PADA IKATAN SANTRI TARBIYATUL
MU'ALLIMIN AL-ISMLAMIYAH (ISMI) PONDOK
PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 April 2018
Pembimbing,



Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

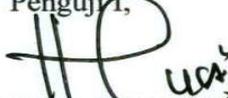
Skripsi oleh Khoirul Musthofa ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 16 April 2018



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mukhlisah'.

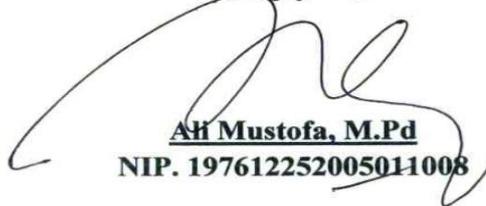
Dra. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 1968050519944032001

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ni'matus Sholihah'.

Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji III,

A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ali Mustofa'.

Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji IV,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Machfud Bachtiar'.

Machfud Bachtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirul Musthofa
NIM : D03212046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : jejen031043@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kepemimpinan organisasi Pada organisasi Sa'at
(Studi kasus Pendidikan kepemimpinan organisasi Pada Ikatan
Sa'at Tarbiyatul Mu'allimin AL-Islamiyah (ISMI) Pondok Pesantren
AL-Amien Penuaan Sumeret Madura).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 / April / 2018

Penulis


(Khoirul Musthofa)
nama terang dan tanda tangan

pemimpin dengan melalui kegiatan-kegiatan dan keterampilan baik yang sudah terjadwal maupun tidak. Seperti, pemberian tugas mengajar, latihan pidato, pengiriman santri yang dibutuhkan masyarakat, dan keterampilan komputer.

Pada setiap lembaga pendidikan tentunya memberikan wadah bagi peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan berorganisasi. Organisasi inilah yang banyak memberikan pembelajaran bagi setiap peserta didik untuk memiliki sikap kepemimpinan diantaranya melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi yang mengikat siswa dan merupakan satu-satunya wadah siswa berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan sekolah (Anggaran Dasar OSIS, Pasal6).

Begitu pula pada Organisasi Santri ISMI (Ikatan Santri Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah). ISMI merupakan organisasi santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura, juga merupakan salah satu perangkat di pondok pesantren yang memiliki banyak peran dan pendukung, mengembangkan dan menertibkan santri-santri dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Disamping memberikan pendidikan tanggung jawab bagi para pelaku organisasi itu sendiri ISMI juga memiliki peran mengatasi santri-santri dalam melakukan perbuatan yang menyimpang atau tidak baik, sehingga santri dapat memperbaiki diri dengan bimbingan dan pengarahan melalui Organisasi Santri ISMI (Ikatan Santri Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah). Dari sisi inilah ISMI merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta membangun jiwa seorang pemimpin yang sangat penting bagi santri di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan. Pelaksanaan organisasi santri yang dinamakan

Dalam perjalanannya, beberapa pesantren memberdayakan para santrinya mengelola administrasi lembaga lewat program-program luar sekolah dalam bentuk organisasi sekolah, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura dengan beberapa lembaga yang ada dibawah naungannya, diantaranya adalah Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) dengan Ikatan Santri Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (ISMI) sebagai Organisasi santrinya yang menyiapkan dan sebagai menyediakan wadah latihan kepemimpinan dan manajemen bagi santri-santrinya. Kendati hal ini merupakan lahan latihan namun tidak jarang juga bisa turut andil dalam mensukseskan jalannya program pendidikan.

C. Tinjauan tentang Kepemimpinan yang Diterapkan pada Ikatan Santri TMI (ISMI)

Ikatan Santri TMI (ISMI) merupakan salah satu organisasi yang ada di Santri Putra dibawah naungan Majelis Pertimbangan Organtri (MPO). ISMI dibentuk untuk mencetak calon-calon pemimpin yang dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kemaslahatan masyarakat. Pendidikan kepemimpinan yang diterapkan melalui Ikatan Santri Tmi (ISMI), memiliki 3 fungsi utama, yang dikenal dengan "Tri Fungsi Organtri", yaitu :

- 1) Sebagai pembantu para pengasuh pondok dalam proses pendidikan
- 2) Sebagai media latihan berorganisasi bagi para pengurus dan anggota

berusaha untuk mencari dan memenuhinya dengan berbagai cara yang memungkinkan.

Sering disaksikan bagaimana seseorang yang sudah terbiasa atau merasa butuh dengan hidup berdisiplin. Dia berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan setiap pekerjaannya sebaik mungkin, sesuai dengan disiplin yang diyakininya itu. Apabila pada suatu saat dia tidak bisa menjalankan disiplin sesuai dengan hati nuraninya atau melanggar suatu aturan yang berlaku, walau mungkin tidak diketahui orang lain, hatinya menjadi gelisah, perasaannya resah, dan pikirannya tidak tenang. Batinnya tersiksa dan tertekan, merasa seolah-olah dirinya berhutang atau merasa dikejar-kejar oleh perasaan bersalah dan berdosa.

Bahkan lebih dari itu, ada sebagian orang yang dengan sengaja membuat disiplin atau aturan untuk dirinya sendiri yang justru jauh lebih ketat dan lebih berat dari pada yang lazim berlaku pada kebanyakan orang. Seperti melaksanakan shalat tahajud di tengah malam buta, melakukan puasa sunnah atau melaksanakan nawafil dan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Ini dimaksudkan untuk meraih tujuan-tujuan tertentu, atau karena memang ia ingin mendapatkan sesuatu yang lebih tinggi nilainya di sisi Allah SWT. Orang semacam inilah yang termasuk dalam kelompok "*orang-orang yang khusyu*"

Tetapi sebaliknya bagi mereka yang tidak memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai disiplin dan tidak memiliki kemauan untuk hidup

Akhir tahun 1950-an Mathlabul Ulum dan Tarbiyatul Banat telah mencapai masa keemasannya. Dikenal hampir di seluruh Prenduan dan sekitarnya. Namun sayang kondisi umat Islam yang pada masa itu diterpa oleh badai politik dan perpecahan memberi dampak cukup besar di Prenduan dan Mathlabul Ulum. Memecah persatuan dan persaudaraan yang baru saja terbangun setelah melewati masa-masa penjajahan. Pimpinan, guru dan murid-murid Mathlabul Ulum terpecah belah.

Periode Pendirian Pesantren (1952–1971). Menjelang akhir tahun 1951, di tengah keprihatinan memikirkan nasib Mathlabul Ulum yang terpecah KH. Djauhari teringat pada Pesantren Congkop dan almarhum ayahanda tercinta, teringat pada harapan masyarakat Prenduan saat pertama kali beliau tiba dari Mekkah. Beliau pun bertekad untuk membangkitkan kembali harapan yang terpendam, membangun Congkop Baru.

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun sebuah langgar atau mushalla yang menjadi pusat kegiatan santri dan para ikhwan Tidjaniyyin. Akhirnya setelah kurang lebih 1 tahun, walaupun dengan sangat sederhana Majelis Tidjani pun berdiri tegak. Maka tepat pada tanggal 10 November 1952 yang bertepatan dengan 09 Dzul Hijjah 1371 dengan upacara yang sangat sederhana disaksikan oleh beberapa santri dan Ikhwan Tidjaniyyin, KH. Djauhari meresmikan berdirinya sebuah Pesantren dengan nama Pondok Tegal. Pondok Tegal inilah yang kemudian berkembang tanpa putus hingga saat ini dan menjadi Pondok Pesantren Al-Amien seperti yang kita kenal sekarang ini. Karena itulah tanggal peresmian yang dipilih oleh

- 4) Pendidikan keilmuan (intelektualitas).
- 5) Pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional (kestram).
- 6) Pendidikan olahraga, kesehatan dan lingkungan (orkesling).
- 7) Pendidikan kepesantrenan (*ma'hadiyah*).

Ketujuh jenis pendidikan tersebut dijabarkan dalam bentuk beberapa Bidang Edukasi (BE-bukan Bidang Studi) yang diprogram sesuai dengan kelas atau tingkat pendidikan yang ada dengan alokasi waktu yang fleksibel. Kemudian sesuai dengan target kompetensi yang harus dikuasai oleh santri, maka Bidang Edukasi tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok kompetensi yaitu Kompetensi Dasar (Komdas) dan Kompetensi Pilihan (Kompil).

Kompetensi Dasar (Komdas) adalah kompetensi-kompetensi dasar umum yang harus dikuasai oleh seluruh santri, tanpa kecuali, sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada kelas-kelas tertentu. Komdas ini meliputi 2 kelompok Bidang Edukasi, yaitu Komdas A dan Komdas B. Komdas A meliputi *Ulum Tanziliyah* 'Studi Islam' (*Al-Qur'an wa Ulumuhu, Al-Hadits wa Siroh Nabawiyah, Ilmu Tauhid wal Akhlaq*, dan *Ilmu Fiqh wa Ushuluhu*), *Ulum Wathoniyah* 'Kurikulum Nasional' (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika dan Logika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris), *Ulum Ma'hadiyah* 'Kurikulum Kepesantrenan' (Bahasa dan Sastra Arab, Ilmu-ilmu Pendidikan dan Keguruan, Dasar-dasar Riset dan Jurnalistik).

dasar kepemimpinan dan juga memenuhi kriteria seorang pemimpin. Pengurus paham akan faktor-faktor penting dan unsur-unsur yang mendasari di dalam kepemimpinan. Hal ini dapat terlihat dari adanya salah satu program dari ISMI yaitu Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen (PKM) yang diadakan setiap tahun di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan. Adapun pelatihan yang diberikan yaitu :

- 1) Kepemimpinan sebagai amanah
- 2) Kekuatan akhlaq seorang pemimpin
- 3) Pemimpin sebagai organisator
- 4) Pemimpin sebagai top figur
- 5) Pemimpin sebagai manajer
- 6) Administrasi dalam kepemimpinan
- 7) Pengelolaan manajemen organtri terdiri dari :
 - a) Keterampilan mengelola administrasi bidang perlengkapan (inventaris) organisasi.
 - b) Membina organisasi santri
 - c) Tata kelola kehumasan (public relation)
 - d) Mengelola tata warkat

Para pengurus ISMI juga memiliki karakter yang ideal di dalam kepemimpinannya. Sebagaimana karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam ranah kepemimpinan, yaitu; shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

- 1) *Shidiq* atau jujur dan benar, berintegritas tinggi dan terjaga dari kesalahan. adanya korelasi antara ucapan dan perbuatan di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
- 2) *Amanah* atau dipercaya memiliki legitimasi dan akuntabel, bertanggung jawab pada setiap urusan. tidak menggunakan kepercayaan untuk hal-hal yang bertentangan dengan organisasi. pemimpin yang baik dalam Islam harus selalu istiqomah dalam mengemban amanahnya.
- 3) *Tabligh* atau menyampaikan, tidak menyembunyikan apa yang wajib disampaikan, dan komunikatif. Menyampaikan apa yang menjadi hak para anggota yang dipimpinnya, bisa diajak *sharing* atau berbagi informasi kepada pengurus lain maka keputusan bisa diambil secara lebih baik.
- 4) *Fathonah* atau cerdas dan bijaksana. Memiliki intelektualitas tinggi dan professional. Berpengetahuan luas dan kreatif dalam berorganisasi. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau sekelompok kecil. Seorang pemimpin adalah pelindung orang yang dipimpin.

Hasil wawancara dengan penanggung jawab ISMI, Ustad Ainur, SH mengungkapkan bahwa

Seorang pemimpin harus memiliki sifat seperti yang diteladankan oleh rasululloh SAW, yaitu shidiq (benar), amanah (dapat dipercara), Tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). begitu juga seorang pemimpin dari

	Raja Fatih Hulhaq	V MIPA	Palembang
	Riyan Bisril Karomi	V DIA A	Burneh Bangkalan
	Anas Askarullah	V IPSI A	Gapura Sumenep
	Wildan Firdaus	V IPSI A	Bluto Sumenep
	Surujul Arbi Asy'ari	V DIA B	Sidoarjo
	Ach. Wasiil Thabroni	V IPSI A	Jember
BAFORKOM	Rizal Febriansyah	V DIA B	Sampang Kota
	Arie Aji Saputra	V DIA C	Lombok
	Hori	V DIA B	Kadungdung Sampang
	M. Kholilur Rosyid	V MIPA	Siduarjo
BASETRAM	Amiruddin	V IPSI A	Pontianak
	Jazaul Ihsan	V DIA C	Gapura Sumenep
	Ahmad Saiful Ihza	V DIA D	Lenteng Sumenep
	Moh. Saiful	V IPSI B	Masalembu Sumenep
	Abdurahman khudaifi	V DIA C	Caamplong Sampang
BAPUSBIT	Khoirul Umam	V DIA B	Samarinda
	Ach. As'ad Abdul Aziz	V IPSI A	Surabaya
	Irvan Fatchurrahman	V DIA A	Cirebon
	M. Syamsul Solihin Saleh	V DIA A	Lombok
	Rifqi Aly	V DIA D	Jakarta
BAPERAN	Dimas Maulana Ardiansyah	V DIA A	Banyuwangi
	Miftahus Surur	V DIA C	Bondowoso
	Sulaiman	V IPSI A	Pontianak
	Anas Subhanul Ahdi	V IPSI A	Kalianget Sumenep
	M. Indra	V DIA C	Banyuates

	Ach. Rofi'il Bahri	V MIPA	Probolingo
	Aulia Akbar Navis	V MIPA	Sumenep

4) Bidang Disiplin

Tabel 2.4 Pengurus Bidang Disiplin

JABATAN	NAMA	KELAS	ASAL
Koor. Bid. DISIPLIN	Asmu'i	V MIPA	Kokop Bangkalan
Ketua BAKAM	Firman Syawali	V DIA D	Lenteng Sumenep
BAKAM	Indra Maulana	V DIA D	Sampang
	Abdul Warianto	V MIPA	Maluku
	Reza Azwari	V IPSI A	Lombok
	Rizal Maulana	V IPSI A	Ra'as
	Rizal Mahmudi	V DIA B	Jember
	M. Fikri Ihza	V DIA A	Lumajang
	Moh. Wafi	V IPSI B	Kokop
	Saiful Anwar	V IPSI B	Bogor
	Samsul Arifin	V DIA D	Gili Genting
	Zainal Anwar	V IPSI B	Gili Genting
	Sihabuddin Ibnu	V DIA C	Cirebon
Ketua BAGOR	Imam Ali	V MIPA	Pamekasan
BAGOR	Moh. Faisal	V IPSI B	Ketapang
	Abdullah Faki	V IPSI A	Bangkalan
	Amrul	V IPSI A	Pontianak
	Wahyudi	V DIA B	Bangkalan
	Rafi Musyarifi	V DIA B	Bangkalan

	Atmadi	V DIA D	Sampang
	Moh. Mu'tasim Billah	V DIA C	Sampang
	Lutfi Ahmad Fadil	V DIA C	Sampang
Ketua BALHI	Lutfi Fathurrahman	V DIA C	Bangkalan
BALHI	Abd. Aziz Al-Hakim	V MIPA	Palembang
	Rizal Latiful Khair	V IPSI A	Rubaru
	R. B Ardiansyah	V IPSI B	Pasean
	Moh. Nur Ardiansyah	V DIA C	Sampang
BARALIS	Irfan Maulana	V DIA C	Sampang
	Mustofa Amin	V DIA D	Sampang
BAKES	Indra Adi Wijaya	V IPSI A	Pasean
	Miftahul Azmi	V DIA B	Lombok
BAPENTAMAS	M. Arsyadani	V MIPA	Jawa Tengah
	Hidayatullah	V IPSI A	Sampang

5) Bidang Kepramukaan

Tabel 2.5 Pengurus Bidang Kepramukaan

JABATAN	NAMA	KELAS	ASAL
Koord. KEPRAMUKAAN	Ahmad Ainur Rofiq	V IPSI B	Surabaya
BAKURLAT	Ahmad Wafiq	V DIA A	Jember
	Al- Aqib	V DIA B	Balik Papan

BAPERUNI	Syukur Fauzan	V IPSI B	Sreseh
	Bahrul Ulum	V IPSI A	Situbondo
BAPESAKA	Syukron Makmun	V DIA C	Gresik
	Ahmad Zaki m	V MIPA	Probolinggo

6) Bidang Koperasi Dan Wirausaha

Tabel 2.6 Pengurus Bidang Koperasi dan Wirausaha

JABATAN		KELAS	ASAL
Koor. Bid. KOPWIRA	Ismi Mubarok	V DIA A	Banyuates
BAKOPDA	Wasial Fadli	V DIA C	Aceh
	Taufiq Hasbullah	V MIPA	Kupang
	M. Rizki Andri I.	V DIA B	Klampis
BAWASIS	Fadlan Tamami	V DIA B	Sampang
	RA Fauzi	V MIPA	Sampang
BAGUNJAS	Rizki Maulana	V IPSI B	Sampang
	Nailil Fauzi	V IPSI B	Larangan

b. Dewan Perwakilan Santri (DPS)

Tabel 2.7 Dewan Perwakilan Santri

JABATAN	NAMA	KELAS	ASAL
Ketua Umum	Mudiuddin	V MIPA	Sampang
Wakil Ketua Umum	A. Zainor Rozikin Ash Shafa	V DIA A	Pamekasan
Sekretaris	M. Ihsan	V DIA B	Palembang

4. Evaluasi kepemimpinan organisasi santri (ISMI)

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap minggu untuk mengetahui keberhasilan dari masing-masing bidang serta kendala atau permasalahan selama program dijalankan. Evaluasi terakhir adalah pada saat akhir masa jabatan untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan yang sudah tercapai dari program organisasi santri (ISMI).

C. Analisis Data

Kepemimpinan ISMI dalam membentuk karakter seorang pemimpin dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari kedudukan ISMI yang di dalam pondok merupakan perangkat penting dan sekaligus wadah pendidikan kepemimpinan bagi para santri, ISMI melibatkan para pelaku organisasinya secara maksimal. Dikatakan maksimal karena Pondok Pesantren Al-Amien Preduan merupakan lembaga pendidikan dengan sistem asrama, sehingga intensitas bertemunya antara pengurus organisasi dan anggota lebih banyak. Setiap pengurus ISMI memiliki tugas masing-masing. Tugas-tugas tersebut merupakan sarana pendidikan kepemimpinan bagi pengurus ISMI. Dikatakan dapat memberikan pendidikan kepemimpinan karena di dalam menjalankan tugas tersebut mereka dituntut untuk memiliki karakter seorang pemimpin salah satunya yaitu *amanah*. Makna *amanah* adalah dapat dipercaya. *Amanah* juga dimaknai bertanggung jawab, maksudnya jika suatu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena tanggung jawab.

2. Pada akhir jabatan, semua pengurus ISMI akan melaporkan tugas dan program kerja masing-masing bagian. Agenda ini dikenal dengan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban). Dari semua tugas dan program kerja yang diberikan oleh pondok akan dilaporkan secara menyeluruh di depan para anggota ISMI dan para pengasuh. Dalam kegiatan laporan pertanggung jawaban ini dibutuhkan karakter kejujuran dan kebenaran. Hal ini mengharuskan bagi para pengurus untuk menjadi pemimpin yang *shidiq* atau yang dimaknai secara umum benar atau jujur. *Shidiq* dapat dimaknai adanya korelasi antara ucapan dan perbuatan. karakter seorang pemimpin yang jujur dan benar didapatkan.
3. Dari observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan data observasi yang berupa kegiatankegiatan harian keorganisasian yang dilaksanakan pengurus ISMI di antaranya adalah; selain menjalankan tugas dan program kerja, pengurus ISMI juga menyelenggarakan musyawarah mingguan.. Di dalam musyawarah ini membahas tentang kendala-kendala dalam menjalankan tugas dan program kerja serta evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan merencanakan kembali kegiatan maupun tata tertib yang akan disampaikan kepada anggota. Dari kegiatan musyawarah dan penyampaian kebijakan pada anggota, maka pengurus ISMI mendapatkan pendidikan di dalam kepemimpinan organisasinya karakter *tabligh* yang dimaknai menyampaikan. Sebagai salah satu karakter pemimpin, maka seorang pemimpin menyampaikan apa yang menjadi hak para anggota yang dipimpinya.

4. Di dalam observasi lain, peneliti juga menemukan adanya kegiatan laporan mingguan antara pengurus rayon kepada pengurus ISMI. Laporan pengurus rayon ini dilaksanakan seminggu sekali. Isi dari laporan mengenai permasalahan atau kendala-kendala di dalam pelaksanaan program kerja yang ada di rayon. Selain itu pengurus OSTI juga menempatkan kotak saran dan kritik guna penyaluran inspirasi dan aspirasi anggota. Dari kegiatan menerima laporan dan mengevaluasi kinerja bawahan serta bijak dalam mengambil keputusan, dalam hal ini pengurus ISMI belajar karakter *fathonah* atau cerdas dan bijak, memiliki intelektualitas yang tinggi serta professional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Mampu mengayomi anggota dan menjadi tempat perlindungan bagi para anggota yang dipimpinya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap pendidikan baik pendidikan formal maupun informal dalam menyelenggarakan pendidikan memiliki suatu organisasi, di setiap organisasi memiliki pengurus yang melaksanakan setiap rumah tangganya. Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sesuai dengan temuan di lapangan berjalan dengan baik, kepengurusan sejak pengurusan pertama pertama sampai sekarang organisasi tersebut masih aktif. Dibawah pimpinan yang bertanggung jawab, para pengurus secara aktif melaksanakan segala kewajiban yang ada dan memenuhi hak-hak dari para anggotanya. Salah satu tujuan utama ISMI adalah membentuk karakter para anggota sehingga menjadi insan kamil melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren.

yang diberikan Allah kepadanya-, manusia membentuk sekutu-sekutu untuk menjalankan wewenang tersebut.

Sistem demokrasi berdasarkan musyawarah, mufakat saling bekerja sama sama dan gotong royong dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan petikan penanggung jawab ISMI, Ustad Ainur, SH,

“Demokrasi dengan mengutamakan musyawarah, dan mufakat . Setiap pemimpin adalah berkemampuan untuk membimbing beberapa orang untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk dapat menggerakkan beberapa orang pelaksana, seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dibandingkan orang yang dipimpinya misalnya kelebihan dalam menggunakan pikirannya, rohaniyah, dan badaniah.

Dalam keteladanan pada nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin yang muslim dan mu'min harus mempunyai empat sifat utama kekuatan akhlaq Rasul dan Nabi Muhammad SAW yaitu : siddiq, amanah, tabligh dan fathonah. empat hal tersebut merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di dunia ini, baik dia sebagai pemimpin keluarga, pemimpin dalam organisasi atau bagian tertentu di Pondok Pesantren Al-Amien dan pimpinan dalam kampungnya sampai seorang pemimpin sebuah negara dan bangsa.

Pada taraf perkembangannya, dewasa ini banyak pesantren tidak lagi hanya menyelenggarakan pendidikan, tetapi mulai meningkatkan fungsi kemasyarakatan. Bahkan di bidang pendidikanpun, pesantren tidak

lagi hanya menyelenggarakan pengajian kitab-kitab islam klasik, tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal dengan berbagai tingkatannya. Dengan meningkatnya kegiatan ini, tentu saja pengelolaan pesantren tidak hanya ditangani oleh kiyai seorang diri. Karena itu perlu diterapkan pola kepemimpinan yang memungkinkan adanya pembagian tugas menurut bidangnya masing-masing.

Penerapan pola kepemimpinan relevan dengan perkembangan kegiatan yang ditangani pesantren. Maka penerapan pola kepemimpinan kolektif ini dengan sendirinya juga memerlukan adanya perbaikan manajemen organisasi di pesantren. Kalau biasanya pola manajemen di pesantren berjalan secara tidak formal, maka dengan penerapan pola kepemimpinan kolektif, perlu diselaraskan dengan penerapan manajemen yang menunjang kelancaran pola kepemimpinan.

- Moh. Idris Jauhari ; *Sistem Pendidikan Pesantren ; Mungkin Menjadi System Pendidikan Alternatif*, 2002
- Muhammad Idris Jauhari, *Sekilas Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Prenduan, Al-Amien Press, tanpa tahun
- Najib Khalid al-‘Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta, Gema Insani Press, 1994
- Sekretariat Pondok ; *Mengenal Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan TMI dan TMAI Diktat KUK*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsisi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1983

